



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Institutional Restructuring of Shibori Sidomaju Elderly Community for Sustainable Business Support

Restrukturisasi Kelembagaan Kelompok Lanjut Usia Shibori Sidomaju untuk Mendukung Bisnis Berkelanjutan

Amir Mahmud*, Nurdian Susilowati, Wulan Suci Rachmadani

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 50229. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: amirmahmud@mail.unnes.ac.id

Received: September 30, 2023

Accepted: December 28, 2023

Published: March 4, 2024

Keywords:

elderly community, institutions, Shibori batik, sustainable business

ABSTRACT

The Shibori Sidomaju elderly group is a community that actively produces and sells shibori cloth. As the Shibori Batik business develops, there are many conflicts of interest between members. The management chairman committed fraud by taking over all the assets owned by the community, so the village government took over the management. This community service aims to transfer knowledge regarding institutional strengthening through management reorganization by establishing articles of association, by-laws, and organizational structure. The approach to community service activities used is Participatory Rural Appraisal (PRA) in counseling, mentoring, and training. The target community is the administrators and members of the Batik Shibori Elderly group in Kenteng Village. The activities were carried out from July to August 2023. The results show that Shibori managers understand the importance of institutional legality and the Shibori organizational structure. The output of the activity was the article by law, which was agreed upon and approved by all Shibori members. On this occasion, an organizational structure was also agreed upon that reflects the primary duties of the management, members, and village government. The division of leading tasks and functions can increase the sense of responsibility, commitment, and loyalty. Awareness and understanding of leading tasks and functions are the keys to developing the Shibori business.

Kata Kunci:

batik Shibori, bisnis berkelanjutan, kelembagaan, komunitas lansia

ABSTRAK

Kelompok lanjut usia Shibori Sidomaju merupakan komunitas yang aktif menjalankan produksi dan bisnis kain shibori. Seiring dengan berkembangnya bisnis Batik Shibori, banyak terjadi konflik kepentingan antar anggota. Ketua pengurus melakukan tindakan kecurangan dengan cara mengambil alih semua aset yang dimiliki komunitas, sehingga pemerintah desa mengambil alih kepemimpinan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan transfer pengetahuan tentang penguatan kelembagaan berupa reorganisasi kepemimpinan dengan menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) serta struktur organisasi. Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipakai adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berbentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Masyarakat sasaran adalah pengurus dan anggota kelompok Lanjut Usia (Lansia) Batik Shibori Desa Kenteng. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2023. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelola shibori paham arti pentingnya

sebuah legalitas kelembagaan seperti adanya AD/ART dan susunan organisasi Shibori. *Output* pengabdian berupa AD/ART yang disepakati dan disetujui oleh semua anggota Shibori. Pembahasan AD/ART dihadiri langsung oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Berdasarkan isi AD/ART, maka pemerintah desa memiliki tugas pokok sebagai pengawas kegiatan usaha Shibori. Dalam kesempatan ini juga disepakati adanya bentuk susunan organisasi yang mencerminkan tugas pokok pengurus, anggota, dan pemerintah desa. Pembagian tupoksi tersebut dapat meningkatkan rasa tanggungjawab, komitmen, dan loyalitas. Adanya kesadaran dan pemahasan atas tupoksi menjadi kunci utama dalam mengembangkan bisnis Shibori.

PENDAHULUAN

Masyarakat lanjut usia merupakan kelompok masyarakat yang perlu diperhatikan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Keberadaan masyarakat lanjut usia masih menjadi fokus utama diantaranya upaya melindungi hak-hak nya untuk hidup dengan aman, nyaman, sejahtera. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak lagi menjadi beban ataupun tanggungan keluarga mengingat kompleksitas yang dihadapi masyarakat lanjut usia. Pemberdayaan masyarakat lanjut usia sangat penting karena masyarakat lanjut usia adalah salah satu populasi yang paling rentan yang harus mempertahankan potensi yang dimilikinya (Utaminingsih et al., 2022; Hoang & Lang, 2021a). Produktivitas masyarakat lanjut usia perlu mendapat perhatian dari banyak pihak seperti pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan juga keluarga. Upaya untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat lanjut usia menjadi salah satu agenda penting bagi pemerintah khususnya pemerintah desa apalagi jumlah penduduk usia lanjut yang terus meningkat (Afw, 2018). Hal ini ditunjukkan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang pada Tabel 1 dimana proporsi penduduk lansia di Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan (BPS, 2021).

Tabel 1. Penduduk lansia 2020 dan 2021

Tahun	Jumlah penduduk (ribu)	Penduduk lansia	
		Jumlah (ribu)	Persentase
2020	930	94	10,11
2021	1.289	234	12,43

Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2021 dan 2022

Sejalan dengan program dari dinas sosial dan pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat lanjut usia menjadi prioritas utama. Dinas sosial telah menerjunkan fasilitator keluarga harapan untuk mendampingi para lanjut usia untuk beraktivitas sehingga harapan hidupnya lebih tinggi. Sinergitas dinas sosial dan pemerintah desa menciptakan sebuah kerjasama tim untuk dapat memecahkan permasalahan psikologis maupun psikis masyarakat lanjut usia. Disamping itu, pemerintah desa harus mampu menyelaraskan antara aspek kesehatan dan ekonomi masyarakat lanjut usia.

Beberapa kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa dalam bentuk kepedulian kepada masyarakat lanjut usia diantaranya adalah pengecekan kesehatan rutin setiap bulan, pemberian bantuan sembako, dan pembentukan kelompok lanjut usia. Pemberdayaan lanjut usia merupakan segala bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik, mental, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan lanjut usia agar dapat digunakan secara tepat sesuai dengan potensinya (Hoang & Lang, 2021b). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan

Daerah, 2014, daerah berhak mengatur daerahnya sendiri (Mahmud *et al.*, 2020). Kewenangan tersebut juga ada pada Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 dimana Desa diberi keleluasaan untuk mengatur dan mengelola wilayahnya sendiri sehingga dapat mensejahterakan masyarakat (Ranjan, 2015; Mahmud *et al.*, 2020). Pengelolaan otonomi tersebut juga dapat diimplementasikan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lanjut usia. Seperti contohnya adalah dana desa yang diperoleh pemerintah desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dapat digunakan untuk prioritas utama yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui dana desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dapat dioptimalkan (Arifin *et al.*, 2020), tidak terkecuali untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa melalui berbagai macam terobosan kegiatan usaha berbasis potensi desa dan keterampilan ataupun *soft skill* (Malecki, 2018; de Gortari & Santos, 2020; Yuniarta & Purnamawati, 2020).

Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang merupakan desa yang memiliki kelompok lanjut usia bernama Kelompok Batik Shibori Lansia Sidomaju. Kegiatan utama kelompok lansia ini adalah mengembangkan dan melestarikan seni batik shibori. Kegiatan mulai melipat batik, desain, mewarnai, menjemur, pengemasan, difersifikasi produk, dan pemasaran dilakukan secara bersama. Kegiatan membatik menjadi pilihan para lansia untuk menghabiskan waktunya sehingga pada masa senjanya mereka meningkat kesehatannya baik kesehatan mental maupun fisiknya. Kebiasaan membatik membuat mereka tidak suka melamun ataupun mengkhayal serta dapat meningkatkan kesadarannya. Batik Shibori adalah perkawinan dua budaya yang menghasilkan karya seni budaya dengan teknik baru yaitu membatik dengan teknik pencelupan pada pewarna dan teknik perlindungan kain untuk membentuk suatu motif batik (Maziyah *et al.*, 2019). Pembuatan batik shibori relatif mudah dan tepat sekali dikerjakan oleh masyarakat lanjut usia (Wardani *et al.*, 2021).

Batik shibori mulai dikembangkan pada tahun 2018 dengan skala kecil tingkat desa. Berkat kegigihan komunitas lansia tersebut, kegiatan membatik mulai mendapatkan tempat di masyarakat. Komunitas batik shibori lansia sidomaju mendapatkan bantuan tempat produksi oleh salah seorang warga desa. Rumah yang kosong desain menjadi tempat produksi batik shibori dan display hasil produksi. Komunitas batik shibori selalu berkomunikasi dengan pihak desa untuk mendapatkan stimulus modal dari desa. Desa Kenteng memiliki peluang besar untuk pengembangan batik shibori menjadi produk unggulan desa.

Semakin berkembang bisnis batik yang dilakukan, di tengah perjalanan terjadi konflik antar anggota. Pada tanggal 3 Februari 2023 tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi diminta memfasilitasi konflik yang ada di Kelompok Lansia Sidomaju tersebut. Berikut adalah beberapa contoh batik shibori yang dihasilkan oleh Kelompok Batik Shibori Lansia Sidomaju.



Gambar 1. Produk Batik Shibori komunitas lansia

Sejumlah aset yang selama ini berkembang diklaim menjadi milik perseorangan. Disamping itu juga tidak ada transparansi dan akuntabilitas keuangan oleh ketua, sehingga pengurus dan anggota tidak menerima sejumlah fee ataupun profit sharing hasil penjualan batik. Uang tunai sebesar Rp 50jt dibawa oleh ketua dan pengurus serta anggota tidak bisa mengambilnya. Pemerintah Desa langsung mengambil alih dan melakukan reorganisasi kepengurusan Kelompok Batik Shibori. Rencana selanjutnya Kelompok Batik Shibori akan masuk ke dalam unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sehingga dapat dipantau perkembangan bisnisnya dan legal. Berikut ini adalah diskusi tim dengan Komunitas Batik Shibori dan Pemerintah Desa Kenteng.



Gambar 2. Kegiatan audiensi dan diskusi dengan kelompok batik lansia untuk melakukan reorganisasi

Kelompok Batik Shibori sudah terbentuk lama yaitu sejak tahun 2018, akan tetapi belum terdapat standar operasional prosedur organisasi dan juga struktur organisasi yang resmi. Pihak pemerintah desapun selama ini tidak melakukan monitoring terhadap perkembangan bisnis batik, sehingga kerap disalah gunakan oleh pihak tertentu. Tindakan *fraud* atau kecurangan yang kerap kali dilakukan oleh pihak tertentu sulit untuk dikendalikan, karena tidak ada pihak yang berkewajiban untuk memonitoring ataupun mengevaluasi kegiatan bisnis maupun kegiatan kelompok lansia. Tindakan atau perilaku ini harus segera dihentikan sehingga tidak merugikan banyak pihak seperti pengurus, anggota, maupun desa.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan transfer pengetahuan tentang penguatan kelembagaan berupa reorganisasi kepengurusan dengan menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) serta struktur organisasi. Dimana dalam struktur organisasi terdapat dewan pengawas dari Pemerintah Desa. Selanjutnya, aspek bisnis berkelanjutan juga harus diperhatikan mengingat saat ini produk batik sudah dikenal masyarakat luas. Solusi selanjutnya adalah memasukan usaha shibori menjadi salah satu unit usaha BUMDes yang bergerak dalam bidang tekstil dan handy craft. Keberadaan konflik kepentingan tidak boleh menghambat proses produksi dan penjualan.

METODE

Berdasarkan permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan pada program pengabdian masyarakat, suatu metoda perlu dirancang dan direalisasikan untuk menjawab permasalahan mitra yang sedang terjadi. Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipakai adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berbentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan (Galani-Moutafi, 2013; Susilowati *et al.*, 2019a). Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pengelola shibori kelompok lansia sidomaju Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan

tanggal 12 Juli dan 16 Juli 2023, yang selanjutnya dilakukan pendampingan. Secara rinci metode penyelesaian masalah yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, yakni pendampingan identifikasi aktivitas bisnis, tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus serta anggota di kelompok lansia batik shibori sehingga dapat tersusun AD/ART, struktur organisasi, pembuatan video, dan tayangan di website desa.
- b. Metode *benchmarking*, dengan belajar dari pengalaman organisasi sosial/nirlaba yang sejenis
- c. Metode diskusi, khususnya ketika penyusunan AD/ART dengan melibatkan masyarakat
- d. Kegiatan tindak lanjut, ditujukan untuk membantu dalam peningkatan kelembagaan dan bisnis berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam berbagai tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan kegiatan
Tahapan persiapan kegiatan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Termasuk di dalamnya observasi langsung terkait keunggulan yang dimiliki oleh kelompok lansia batik shibori.
- b. Tahapan sosialisasi
Tahapan ini didahului dengan tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan selama proses kegiatan, diantaranya adalah *power point* materi dan *hand out* materi sebagai upaya pengenalan produk kepada khalayak umum.
- c. Tahapan pendampingan
Pada tahap ini, dilakukan pada proses penyusunan AD/ART dan struktur organisasi.
- d. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan berupa sebanyak 70% pengurus dan anggota kelompok lansia batik shibori paham dengan pentingnya penyusunan AD/ART dan struktur organisasi. Selanjutnya tersusun AD/ART serta struktur organisasi yang siap untuk didiskusikan dan paparkan dalam musyawarah desa (*musdes*), dan dapat disyahkan legalitasnya.

Bentuk kegiatan berupa penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* (Susilowati *et al.*, 2019b). Secara etimologis *PRA* berarti pengkajian wilayah secara partisipatif. *PRA* secara teoritis adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mengenai kondisi kehidupan dan kebutuhan mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana tindakan sesuai dengan permasalahan di wilayahnya. Kemudian mereka difasilitasi untuk membuat rencana kegiatan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di desa di luar lingkungannya (Ahmad *et al.*, 2019).

Tabel 2. Permasalahan dan solusi

No.	Aspek Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1.	Bisnis Berkelanjutan Belum ada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)	Pendampingan penyusunan AD/ART	Pengurus dan anggota dapat menyusun AD/ART
2.	Kelembagaan Belum ada struktur organisasi	Pendampingan penyusunan struktur organisasi Komunitas Lansia Sidomaju Desa Kenteng	Struktur organisasi baru dengan adanya unsur Pengawas dari Pemerintah Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan AD ART dilakukan pada 12 dan 16 Juli bertempat di Balai Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua, dan anggota Kelompok Lansia Shibori Desa Kenteng. Pada pelatihan dan pendampingan ini dimulai dengan adanya penyampaian materi mengenai pentingnya penguatan kelembagaan dalam sebuah organisasi.



Gambar 3. Penyampaian materi

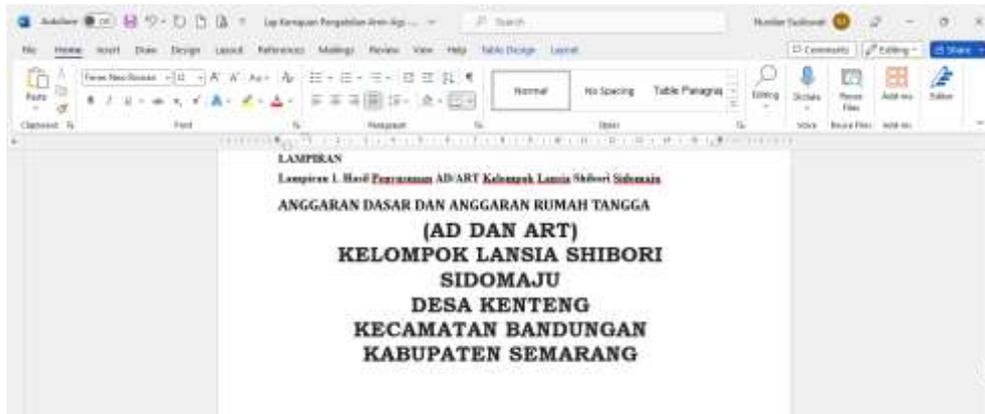
Penyampaian materi dilakukan oleh Ibu Nurdian Susilowati S.Pd., M.Pd.. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis ini menghasilkan solusi dari permasalahan mitra yaitu tersusunya Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Kelompok Lansia Shibori.

Kelompok Lansia Sidomaju yang secara konsisten mengembangkan produk shibori akhirnya memiliki landasan hukum yang jelas dalam mengelola usaha sehingga diharapkan dapat memberikan kekuatan hukum dalam bertindak dan meningkatkan komitmen organisasi. Penyusunan AD/ART melibatkan pihak pemerintah desa dengan berbagai argumen yang berakhir dengan kesepakatan bersama sehingga menghasilkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok Lansia Shibori Sidomaju Desa Kenteng. Pemerintah Desa dalam hal ini bertindak sebagai pemantau yang mempunyai fungsi melakukan monitoring kelangsungan bisnis shibori sehingga terdapat evaluasi usaha secara kontinyu dan rutin.



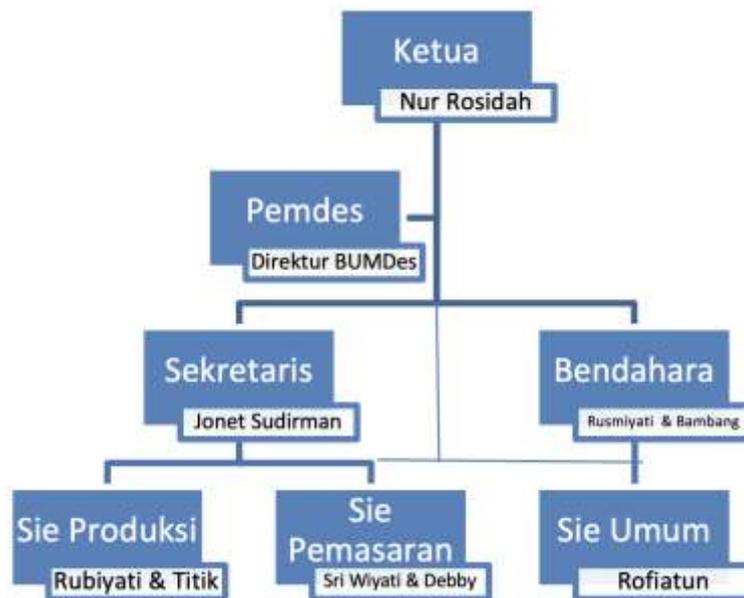
Gambar 4. Pembuatan AD/ART bisnis Shibori

Berikut ini adalah AD/ART yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian. Hasil dari penyusunan AD/ART dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. AD/ART hasil pembahasan dengan kelompok Shibori

Upaya untuk melengkapi kelembagaan dalam Kelompok Lansia Shibori adalah dengan membuat struktur organisasi yang baru dengan menambahkan dewan pengawas dan pemerintah desa. Hal ini diharapkan agar kelompok yang terbentuk dalam masyarakat dapat terhubung langsung dengan pemerintah desa dan dapat bersinergi bersama. Dewan pengawas dalam kelompok ini dapat membantu dalam memonitoring kegiatan didalamnya agar dapat menjadi sebuah usaha yang berkelanjutan sehingga bisa memaksimalkan usaha yang sudah di rintis dari lama. Kelompok Lansia Batik Shibori saat ini sudah memiliki struktur organisasi yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 6. Struktur organisasi kelompok lansia Shibori

Pendampingan pada Kelompok Lansia Shibori dilakukan dengan cara pendekatan langsung sehingga kelompok tersebut merasakan kenyamanan dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dengan adanya peran serta pemerintah desa dalam melakukan monitoring kegiatan bisnis shibori maka menjadikan kelompok usaha ini semakin kuat mengembangkan bisnis. Secara berkala dilakukan monitoring pada kesehatan keuangan dan produk sehingga dapat menjamin bisnis berkelanjutan. Selanjutnya, disepakati bahwa bisnis shibori menjadi salah satu unit usaha

yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Arto Desa Kenteng. BUMDes menjadi *marketplace* yang sangat dekat dengan komunitas tersebut sehingga memudahkan untuk memasarkan produk. Hal ini menjadi sangat efisien bagi pelaku usaha untuk menjalin komunikasi yang lebih dekat. BUMDes diharapkan mampu untuk menjadi penyangga ekonomi di pedesaan khususnya di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Restrukturisasi organisasi merupakan langkah penting bagi suatu lembaga usaha sehingga dapat bertahan menghadapi tantangan bisnis (Kartini & Komalasari, 2022). Terdapat konflik kepentingan pada kelompok Lansia Batik Shibori yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi dan penjualan sehingga diperlukan adanya restrukturisasi organisasi dengan menambahkan dewan pengawas dari Pemerintah Desa. Dewan pengawas dapat menjadi kontrol dari komunitas batik shibori agar dapat lebih akuntabel dan transparan dalam melakukan kegiatan usaha. Tujuan dibuatnya struktur organisasi agar menghasilkan pola komunikasi yang dinamis dalam sebuah kelompok atau komunitas sehingga ketika terdapat permasalahan dapat dikembalikan pada seseorang yang bertanggungjawab dalam penyelesaian masalah. Pentingnya struktur organisasi dalam sebuah kelompok yaitu untuk meningkatkan kinerja kelompok dan peningkatan produktivitas dalam sebuah kelompok (deCanio *et al.*, 2000).

Pendampingan penyusunan AD/ART menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) yang melibatkan seluruh elemen Pemerintah Desa dan telah menghasilkan AD/ART untuk Kelompok Lansia Batik Shibori. Seluruh elemen berpartisipasi aktif selama pendampingan dan musyawarah berjalan secara optimal. Adanya pendampingan ini juga terjadi proses transfer pengetahuan kepada masyarakat serta pengetahuan tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

Pengembangan branding produk pada *website* desa menjadikan langkah utama dalam bisnis berkelanjutan Kelompok Lansia Batik Shibori. Sinergi antara masyarakat dengan pemerintah menjadi lebih kuat untuk meningkatkan penjualan dari Batik Shibori ini. Tim pengabdian melibatkan beberapa elemen model *Pentahelix* yaitu Akademisi, Bisnis, Pemerintah, Masyarakat, dan Media Massa.

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2019), menjelaskan bahwa konsep *pentahelix* atau multipihak adalah konsep dimana unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal desa dan kawasan perdesaan. Model ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan potensi dari Kelompok Lansia Batik Shibori. Model *pentahelix* merupakan suatu referensi yang dapat membangun sinergi antara instansi terkait dalam rangka mencapai tujuan secara optimal (Soemaryani, 2016).

Elemen pertama yaitu akademisi yang melakukan transfer ilmu dan knowledge kepada kelompok masyarakat desa. Kedua, elemen bisnis dalam hal ini adalah BUMDes Sumber Arto. BUMDes Sumber Arto dapat mengawasi langsung Kelompok Lansia Batik Shibori dan dapat memperoleh penyertaan dan dari desa melalui Dana Desa. Solusi ini diharapkan mampu meningkatkan profit dan menjadikan keuangan komunitas batik ini berkelanjutan sehingga bisnisnya dapat terus berjalan.

Elemen ketiga yaitu pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Pemerintah Desa. Peran pemerintah adalah sebagai fasilitator dan regulator dalam pengembangan usaha Kelompok Lansia Batik Shibori. Pemerintah Desa berperan untuk memberikan legalitas pada komunitas batik ini dan memberikan pengawasan terhadap jalannya usaha. Elemen keempat yaitu masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat desa kenteng yang bersinergi mengembangkan kearifan lokal ataupun potensi desa sehingga dapat memiliki nilai jual tinggi. Semuanya akan mendukung dan meningkatkan taraf hidup masyarakat lansia pada khususnya, dan masyarakat desa kenteng pada umumnya.

Elemen kelima yaitu media massa. Media massa dalam hal ini adalah *website* Desa Kenteng dan Instagram dari Kelompok Lansia Batik Shibori. Peran media massa adalah wadah atau tempat untuk membranding produk kepada masyarakat luas. Pemanfaatan media yang maksimal juga diperlukan untuk mendapatkan pangsa pasar dan membranding produk agar dikenal oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada Kelompok Lansia Batik Shibori berupa pendampingan pembuatan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) dan restrukturisasi organisasi berjalan dengan lancar. Dalam AD/ART dan susunan organisasi, Pemerintah Desa merupakan pihak independen berfungsi yang sebagai unsur pengawas yaitu secara periodik melakukan *monitoring* kegiatan usaha Shibori. Dalam proses pembahasan AD/ART dihadiri oleh semua pengurus dan anggota Shibori, Kepala Desa, dan Sekretaris Desa serta perwakilan karang taruna. Output kegiatan berupa AD/ART akan disampaikan pada kegiatan musyawarah desa sehingga semua masyarakat desa mengetahuinya dan usaha Shibori menjadi *legal* menjadi bagian dari unit usaha BUMDes. Dengan terbentuk AD/ART dan susunan organisasi baru, diharapkan semua pengurus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga bisnis Shibori bisa berkembang dengan baik. Selain itu, mengingat bisnis Shibori sudah menjadi bagian dari BUMDes artinya secara *legal* terdapat batasan antara pengurus dan pemerintah desa dan bisnis tersebut akan semakin diarahkan ke arah *profit oriented*. Hal ini menuntut para pengurus untuk bertanggung jawab secara profesional, mereka harus memposisikan diri sebagai seorang profesional alih-alih hanya bagian dari komunitas. Saran untuk pemerintah desa yaitu melakukan *monitoring* kegiatan bisnis Shibori sehingga akan menjadikan kelompok usaha ini semakin kuat mengembangkan bisnis. Secara berkala dilakukan *monitoring* pada kesehatan keuangan dan produk sehingga dapat menjamin bisnis berkelanjutan. Rekomendasi selanjutnya yaitu bisnis shibori menjadi unit usaha yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Arto Desa Kenteng, sehingga pengurus dan anggota wajib memperhatikan ketentuan yang berlaku sebagai unit usaha BUMDes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan dan Kelompok Lansia Batik Shibori Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang yang telah aktif bekerja sama dan bersinergi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwa, U. (2018). Local Economic Development Manifesto: Policy Analysis on the Implementation of Village-Owned State Enterprises. *SHS Web of Conferences*, 54, 04002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20185404002>
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Sehendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djunedi, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village Fund, Village-Owned-Enterprises, and Employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>

- Azinar Ahmad, T., Susilowati, N., Subkhan, E., & Amin, S. (2019). Historiopreneurship and Commercialization of History Laboratory in Universitas Negeri Semarang. *KnE Social Sciences*, 706–715. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4760>
- BPS. (2021). *Profil Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Semarang 2020*.
- de Gortari, R., & Santos, M. J. (2020). Rural Entrepreneurship and Small Businesses in Mexico. *The History of Entrepreneurship in Mexico*, 109–124. <https://doi.org/10.1108/978-1-83909-171-120201006>
- deCanio, S. J., Dibble, C., & Amir-Atefi, K. (2000). Importance of organizational structure for the adoption of innovations. *Management Science*, 46(10), 1285–1299. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.10.1285.12270>
- Galani-Moutafi, V. (2013). Rural space (re)produced - Practices, performances and visions: A case study from an Aegean Island. *Journal of Rural Studies*, 32, 103–113. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2013.04.007>
- Hoang, H., & Lang, C. H. (2021a). Public-Private Partnerships for Elder Empowerment through Economic Productivity. *Journal La Sociale*, 02(03), 16–21. <https://doi.org/10.37899/Journal-La-Sociale>
- Hoang, H., & Lang, C. H. (2021b). Public-Private Partnerships for Elder Empowerment through Economic Productivity. *Journal La Sociale*, 02(03), 16–21. <https://doi.org/10.37899/Journal-La-Sociale>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Sekretariat Negara 1 (2014).
- Intan Kusuma Wardani, Siti Rabiatul Adawiyah, Muhammad Sarifuddin, & Nofisulastri. (2021). Pendampingan Seni Batik Bersama Komunitas Shibori Tingkat Pemula. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v1i1.143>
- Kartini, T., & Komalasari, D. (2022). Restrukturisasi Organisasi untuk Penataan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Desa Mekar Sejahtera. *Madaniya*, 3(4), 852–860.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2019). *Pentahelix, Lima Unsur Kekuatan Dalam Pengembangan Potensi Desa dan Kawasan Perdesaan Kian Mendapatkan Respon Positif | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. <https://www.kemenkopmk.go.id/pentahelix-lima-unsur-kekuatan-dalam-pengembangan-potensi-desa-dan-kawasan-perdesaan-kian>
- Mahmud, A., Susilowati, N., Rachmadani, W. S., & Lestari, S. (2020). The Contribution of Village Fund Management for Creating More Prosperous Society: An Empirical Study at Central Java. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(11), 357–371. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.28995>
- Malecki, E. J. (2018). Entrepreneurs, Networks, and Economic Development: A Review of Recent Research. In *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1108/S1074-754020180000020010>
- Maziyah, Si., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *Kiryoku*, 3(4), 214. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.214-220>
- Ranjan, R. (2015). Rural Entrepreneurism and Developmental Outcomes Under Climate Change Threats. *Climate and Development*, 7(4), 353–366. <https://doi.org/10.1080/17565529.2014.951016>

- Soemaryani, I. (2016). Pentahelix Model To Increase Tourist Visit to Bandung and Its Surrounding Areas Through Human Resource Development. *Academy of Strategic Management Journal*, 15(3), 257–259.
- Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Lianingsih, S. (2019a). Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana. *Seminar Nasional PPM UNDIP*, 1(1), 294–298.
- Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Lianingsih, S. (2019b). Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana. *Seminar Nasional PPM UNDIP*, 1(1), 294–298.
- Utaminingsih, N. S., Mahmud, A., & Susilowati, N. (2022). Village-Owned Enterprises Performance and Rural Entrepreneurship Development in Central Java. *EUDL*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316917>
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Apakah Potensi Desa dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.05>

@2024 Mahmud dkk.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).